

# PELATIHAN KARAWITAN BAGI MAHASISWA PGSD FKIP UNS UNTUK MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER

**Danis Sugiyanto**

Jurusan Seni Karawitan  
Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta

## **Abstrak**

PGSD UNS merupakan salah satu program studi fakultas dan pascasarjana atau pendidik di lembaga, terutama untuk tingkat Sekolah Dasar (SD). Di dalam pembelajaran formal, musik telah dimasukkan sebagai subjek muatan lokal seni. Musisi sebagai sarana pendidikan karakter diharapkan dapat memberikan kontribusi membekali calon pendidik. Musik yang penuh aturan, kompleksitas, dan kehalusan dapat menanamkan pendidikan karakter, terutama untuk siswa PGSD UNS. Beberapa materi yang dipelajari dalam pelatihan musik ini sangat relevan untuk membekali siswa yang akan terjun di dunia pendidikan dan masyarakat.

**Kata kunci:** karawitan, pendidikan karakter, Sekolah Dasar.

## *Abstract*

*PGSD UNS is one of the faculty and graduate study programs or instituted educators especially for the elementary school level (SD). In formal learning, the music has been entered as a local content subject area of art. Musicians as a means of character education are expected to contribute equipment to the prospective educators. Full of musical rules, complexity, and subtlety can infuse character education, especially for students of PGSD UNS. Some of the materials studied in this musical training are very relevant in order to equip students who will jump in the world of education and society.*

**Keywords:** karawitan, character education, Elementary School.

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan dalam pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 adalah pembentukan karakter. Undang-undang tersebut telah mengamanatkan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu, bertujuan

agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga di kemudian hari akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Dunia pendidikan, di sisi lain berhadapan dengan tantangan global dan internal. Tantangan global di antaranya berupa arus informasi dan kebudayaan mengharuskan bangsa Indonesia lebih memperkuat jati diri, identitas, dan karakter sebagai

bangsa Indonesia. Tantangan dari dalam negeri adalah karunia Tuhan Yang Maha Kuasa berupa potensi sumberdaya alam dan manusia sehingga memberikan kesempatan yang sangat terbuka bagi bangsa Indonesia untuk mengolah sumberdaya alam dan sumberdaya manusia tersebut. Hal itu pada akhirnya, akan membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa dan negara yang besar, maju, demokratis, dan sejahtera. Namun demikian, potensi yang begitu besar tersebut menjadi sia-sia ketika bangsa Indonesia tidak memiliki etos kerja yang berkualitas. Oleh karena itu, hanya dengan optimisme yang kuat, kerja keras, dan cerdas serta semangat kebersamaan cita-cita mulia tersebut dapat diwujudkan.

Pendidikan berbasis karakter dengan segala dimensi dan variasinya menjadi penting dan mutlak bagi kemajuan bangsa. Dimensi dan variasi pendidikan karakter merupakan penjabaran atau wilayah yang akan disentuh dengan pendidikan karakter. Dalam hal ini, pendidikan karakter bukan hanya karakter yang berbasis pada kemuliaan diri sendiri, akan tetapi membangun karakter kemuliaan sebagai bangsa. Tidak hanya kesantunan, tetapi secara bersama-sama pendidikan karakter akan membangun karakter yang mampu menumbuhkan kepenasaranan intelektual sebagai modal untuk membangun kreativitas dan daya inovasi. Di samping itu, pendidikan karakter juga dapat membangun karakter yang bertumpu pada kecintaan dan kebanggaan terhadap Bangsa dan Negara dengan Pancasila, UUD NKRI 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai pilarnya (Muhammad Nuh, 2011: 2)

Salah satu symbol budaya yang dijadikan media untuk menyampaikan pesan-pesan moral adalah karawitan. Produk kebudayaan Jawa yang berupa karawitan memiliki beragam pesan moral yang sangat kompleks. Melalui permainan masing-masing instrument pesan-pesan moral itu disampaikan dalam setiap gending yang dimainkan. Dapat dikatakan creator karawitan memiliki cara yang sangat elegan dalam menyampaikan pesan moral. Namun demikian pesan-pesan moral tersebut pada masa sekarang agaknya tidak bisa dipahami

oleh masyarakat umum dikarenakan idiom-idiom dalam karawitan tidak dipahami. Hal inilah yang menyebabkan perlunya sebuah media pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal.

Salah satu produk budaya lokal yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan karakter adalah seni karawitan. Karawitan merupakan salah satu bagian dari budaya Jawa yang lahir karena kebutuhan dan tuntutan rasa estetik musikal dari masyarakat pendukungnya sebagai manifestasi dan kristalisasi rasa estetik masyarakat Jawa. Sistem nilai dan pengalaman historis masyarakat Jawa dalam perjalanannya telah mempengaruhi kultur Jawa yang akhirnya membentuk jati diri masyarakat Jawa yang diekspresikan dalam musik tradisi Jawa (karawitan). Perjalanan panjang karawitan tradisi Gaya Surakarta secara eksplisit disebut dengan jelas oleh Pradjapangrawit dimulai pada masa pemerintahan Paku Buwana II (Pradjapangrawit, 1990: 21)

PGSD FKIP UNS sebagai salah satu program studi yang menghasilkan calon-calon guru Sekolah Dasar merupakan sasaran yang sangat potensial mengingat mereka nantinya yang akan berhadapan secara langsung dengan generasi penerus peradaban kebudayaan Indonesia. Jika calon-calon guru Sekolah Dasar sudah mengenal pendidikan karakter beserta medianya, maka pembelajaran pendidikan karakter di jenjang Sekolah Dasar tidak akan mengalami kesulitan.

## **B. Permasalahan**

PGSD FKIP UNS adalah salah satu program studi di FKIP UNS yang menyertakan seni karawitan sebagai salah satu mata kuliah di semester 7. Banyaknya jumlah mahasiswa PGSD menyebabkan pembelajaran karawitan di PGSD tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan rasio jumlah mahasiswa dan dosen karawitan yang tidak berimbang. Akibatnya pembelajaran karawitan hanya berhenti pada pembelajaran menabuh gamelan. Sehingga nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam seni karawitan belum dapat tersampaikan kepada mahasiswa. Melalui program pengabdian kepada

masyarakat ini diharapkan pembelajaran karawitan di PGSD UNS tidak berhenti pada persoalan menabuh gamelan, lebih dari itu pembelajaran karawitan juga menyentuh nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam seni karawitan.

### C. Tujuan dan Manfaat Pengabdian

Target dari program ini adalah meningkatnya pemahaman pendidikan karakter dalam seni karawitan sekaligus peningkatan teknik bermain gamelan. Selanjutnya dapat dikemukakan manfaat berolah seni tradisi khususnya karawitan dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan karakter adalah sebagai berikut.

1. Menanamkan sikap kegotong-royongan dan kekeluargaan
2. Menanamkan sikap toleransi
3. Melatih kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama
4. Melatih kesantunan, kehalusan sikap seperti yang tercermin dalam permainan karawitan,
5. Melatih tertib hukum, karena dalam karawitan terdapat banyak aturan yang harus ditaati.
6. Melatih kepekaan rasa, dan
7. Memupuk kreativitas.

### MATERI DAN METODE

Memahami karawitan sebagai salah satu media pembelajaran pendidikan karakter diperlukan latihan yang intensif yang dilakukan secara kontinyu. Hal ini, akan mempertajam kepekaan musikal terhadap karawitan Jawa yang akhirnya bermuara pada kepekaan sosial sebagai pondasi pendidikan karakter. Dengan demikian, perlu dilakukan latihan rutin, minimal seminggu sekali.

Program pelatihan karawitan yang tersusun dan tersencana dengan baik akan memudahkan *transfer of knowledge* tentang nilai-nilai yang terkandung dalam seni karawitan. Dengan demikian, perlu direncanakan program pelatihan karawitan bagi mahasiswa PGSD FKIP UNS.

Materi pelatihan karawitannya adalah berupa gending-gending tradisi gaya Surakarta

beserta temban-tembang *macapat* dengan syair-syair yang bertema pendidikan karakter. Bagi mahasiswa PGSD FKIP UNS, pengalaman berolah seni tentu dapat menjadikan mereka memiliki bekal yang memadai ketika terjun di jenjang pendidikan dasar.

### PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan di PGSD UNS adalah bentuk kepedulian terhadap dunia pendidikan. *Output* Mahasiswa PGSD adalah sebagai guru atau tenaga pendidik, sehingga pendidikan seni dalam kesempatan ini adalah karawitan dipandang perlu mendapat perhatian yang cukup serius. Hingga saat ini, pendidikan seni daerah (karawitan) telah menjadi bagian dari mata pelajaran (Muatan Lokal) yang hampir ada di sekolah-sekolah tingkat dasar (SD). Atas dasar itu, pengenalan dan pendalaman terhadap karawitan Jawa melalui kegiatan pelatihan karawitan ini adalah sangat bermanfaat bagi mereka. Berikut adalah daftar nama mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan pelatihan karawitan tersebut.

1. Gus Rohmat Alchuzaemi
2. Algyan Eko R.
3. Andhitya Mualif
4. Faninda Fitri Rahmawati
5. Dwi Oktariningtyas
6. Berty Dyah P.
7. Intan Sari Esa Wibowo
8. Layla Maulida Risqi
9. Harini Widyaningtyas
10. Meika Dhaning Purwitasari
11. Okthina Damaryanti
12. Nunung Dwi Utami
13. Ridzki Siti Fatimah
14. Maya Indah Mawarsari
15. Rikha Sugiarti
16. Mitha Lukmana
17. Susi Fitriani
18. Siti Fatimah
19. Tri Muthoharoh

**A. Jadwal Kegiatan**

Kegiatan pelatihan karawitan di PGSD UNS telah terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan pelatihan diadakan dua kali dalam satu minggu selama

kurang lebih 6 bulan. Adapun waktu latihan adalah fleksibel, yaitu menyesuaikan jadwal di sela-sela perkuliahan. Berikut jadwal kegiatan PKM di PGSD UNS dijabarkan dalam tabel.

KEGIATAN	B U L A N																										
	April			Mei			Juni			Juli			Agtus			Sept			Okt								
Survey awal																											
Penyusunan proposal																											
Pelaksanaan kegiatan																											
Pementasan/ Dokumentasi																											
Laporan kegiatan																											

**B. Materi Ajar PGSD UNS (Gending Penataan Pelog Nem)**

**1. Macapat Mijil**

6 6 i 2, 2 2 2 2i 2 3  
Pa- ma ka-ki pa-dha di- pun e- ling

i 6 i 3 i2 2  
Ing pi- tutur ing- ong

i 2 3 i2 6 5 6 5 65 3  
Si- ra u- ga sa-tri ya a- ra- ne

2 3 5 6 5 3 3 3 3 3  
Ku-du an- teng jad- mi- ka ing bu- di

5 6 6 6 6 6, 2 3 5 5 5 6 5 3 2  
Tu- lus sar- ta wasis samu- barang i- pun

**2. Macapat Maskumambang**

5 6 i i i i i i 23 i 65  
Nadyan si-lih ba-pa bi-yung kaki ni- ni

i 23 3 3 2i 6i2  
Sa- du- lur myang sa- nak

6 5 5 5 6 i2 653 21  
Kala- mun mu-ruk tan be- cik

1 2 3 1 2 3 32 35  
Nora pantes yen den- u- ta

**3. Lancaran Serayu**

Buka:  
6 6 4 6 5 . 6 . 3 . 2 . ①

|| .5.6.5.3.5.3.2. ①

.5.6.5.3.5.3.2. ①

.2.1.2.1.6.5.4. ⑤

.6.4.6.5.6.3.2. ① ||

#### 4. Srepeg Manyura

2 1 2 1 3 2 3 2 5 6 5 ⑥

5 6 5 6 5 3 5 3 6 5 3 ②

3 2 3 2 5 3 5 3 2 1 2 ①

#### 5. Lagon Methok-Menthok

5 6 5 6 5 3 5 ⑥ 2̇ 1̇ 6 3 5 2 3 ⑤

2 3 5 6 5 4 6 ⑤ 2 3 5 6 5 4 6 ⑤

1 2 1 2 5 3 5 ⑥ 2 1 6 3 6 5 3 ② ⇒ srepeg

#### 6. Lagon Kupu Kuwi

5 3 5 6 i 6 i 2̇ 3̇ 2̇ i 6 2̇ i 6 ⑤

2 3 1 2 5 3 5 6 1 2 3 1 6 5 6 ⑤

2 3 5 6 5 4 6 5 2 3 5 6 3 5 3 ② ⇒ srepeg

### KESIMPULAN

Pendidikan karakter yang diterapkan pada peserta didik yaitu mahasiswa-mahasiswi PGSD UNS adalah salah satu bentuk kepedulian terhadap masa depan bangsa. Mereka calon tenaga pendidik

sudah semestinya mendapatkan pengalaman dan bahan sebelum terjun pada dunia pendidikan dan masyarakat. Melalui kegiatan pelatihan karawitan ini, diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai budaya Jawa pada generasi muda. Kita berharap kelak mereka menjadi orang-orang yang berkepribadian dan berkarakter sesuai dengan budaya timur, khususnya Jawa.

Pelatihan karawitan bagi mahasiswa PGSD UNS Surakarta telah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Tercapainya tujuan tersebut salah satunya adalah peran, antusias dan apresiasi mahasiswa sendiri terhadap program pelatihan ini. Mereka telah mendapatkan beberapa pemahaman teori dasar mengenai karawitan, gending, teknik menabuh, teks, dan lain sebagainya. Pihak PGSD UNS berharap bahwa kegiatan pelatihan karawitan ini dapat berlanjut dan tetap diselenggarakan di tahun yang akan datang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Edy Sedyawati. 1980. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Sinar Harapan: Jakarta.
- Endang Siafudidin Anshari. 1982. *Ilmu, Filsafat, dan Agama*. PT Bina Ilmu: Surabaya.
- Nugroho Notosusanto. 1983. *Menegakkan Wawasan Almamater*. UI Press: Jakarta.
- Rahayu Supanggah. 2010. "Kesenian Tradisi Sebagai Unsur Ketahanan Nasional" makalah seminar nasional. ISI Surakarta.
- Wisnoe Wardana. 1994. *Dunia Seni Tari dan Joged Jawa*. Jurnal Seni Sekolah Tinggi Seni Indonesia. STSI Press.

### Narasumber

Joko Daryanto, (37 Tahun), Seniman karawitan dan dosen FKIP PGSD UN.